

**PENGARUH TINGKAT INTELEGENSI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMAN 13 BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Oleh

Deo Valente Sukma, I Dewa Putu Nyeneng, Abdurrahman

ABSTRACT

Learning is the most vital key term in every education effort, therefore without the real learning there will nothing about education. Individual achievement of the learning process called studying's result. One of the internal factor that can influence someone's studying result is intelegensi and learning motivation. The research is to know : (1) The influence of the intelegensi against the learn physics the students , (2) The influence of motivation learn to the students learn physics the students , (3) The influence of the intelegensi and motivation learned to learn physics the students. This research was conducted in SMAN 13 Bandar Lampung that exerting one experimental class (X_5) which 35 students as the sample. The studying's result measured by the result of posttest evaluation, whereas the intelegency gained by taking from the research sample that use documentation technique. The data of learning motivation gain from the student's learning motivation questionnaire. The data tested by SPSS 17.0 there are regression test, normality, homogeneity and linearity. Based on the test result showed that : (1) There was influence of intelegency toward studying's. (2) There was influence of motivation toward studying's. (3) There was influence of intelegency and learning motivation toward studying's.

Keyword : studying's result, intelegency and learning motivation.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam menjawab permasalahan serta berbagai tantangan yang selalu hadir di tengah-tengah kehidupan manusia. Mutu pendidikan merupakan unsur yang penting didalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, lembaga pendi-

dikan formal atau sekolah merupakan lembaga yang dipandang tepat untuk dijadikan wadah dalam membentuk manusia cerdas dan berprestasi. Sejalan dengan itu pemerintah mengambil suatu kebijaksanaan bahwa sektor pendidikan mendapat prioritas yang utama dalam pembangunan

Pendidikan disekolah selalu dicirikan oleh adanya proses pembelajaran, guru sebagai pendidik secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil serta bermoral tinggi mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitasnya sedangkan siswa adalah individu yang belajar dan menjadi sasaran utama dalam proses pembelajaran tersebut, setiap siswa harus dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam setiap kegiatan belajarnya.

Peningkatan efisiensi dan efektifitas tersebut secara garis besar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dan faktor internal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi belajar siswa diantaranya adalah intelegensi. Intelegensi merupakan kemampuan dari dalam diri seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan, sehingga sering kali dikatakan bahwa intelegensi seseorang akan memberikan kemungkinan bergerak dan berkembang dalam bidang tertentu dalam kehidupannya. Sepengaruh dengan belajar, intelegensi juga merupakan komponen yang dapat membedakan kemampuan siswa. Seperti yang diungkapkan Wechler dalam Azwar (2004: 1) Intelegensi adalah suatu kapasitas yang bersifat umum (general capacity) dari pada individu untuk mengadakan penyesuaian terhadap

situasi yang baru atau suatu problem yang dihadapi.

Kenyataan disekolah menunjukkan, bahwa dalam kaitanya dengan intelegensi sering di temukan bebarapa siswa yang dengan antusias dapat menerima pelajaran dan memecahkan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru dengan cepat, tetapi tidak sedikit pula yang lambat bahkan lambat sekali dalam hal itu terlebih lagi dalam mata pelajaran yang banyak untuk berfikir, seperti pelajaran fisika. Keadaan siswa yang demikian itu karena adanya perbedaan intelegensi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, berarti perbedaan intelegensi siswa akan menunjukkan adanya perbedaan kemampuan belajar siswa, siswa yang memiliki intelegensi tinggi biasanya akan mudah menerima materi pelajaran sehingga peluang untuk mendapat hasil belajar yang lebih tinggi akan lebih besar.

Selain intelegensi, keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh adanya faktor psikis yang ada dalam diri siswa. Faktor psikis akan menimbulkan keinginan, dorongan dan semangat untuk belajar, atau menggerakkan siswa untuk lebih giat belajar. Faktor psikis itu antara lain adalah motivasi belajar, motivasi belajar juga memberikan arah terhadap aktifitas belajar yang dilakukan siswa, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Hal ini berdasarkan pendapat dari Sardiman (2006: 85) menjelaskan tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong, manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan. Dengan demikian maka motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar dan mengajar, sebab motivasi belajar merupakan sesuatu yang dapat mendorong dan menggiatkan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Setiap anak didik mempunyai motivasi belajar yang berbeda, oleh karena itu setiap guru dituntut untuk memahami hal ini agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak salah. Guru yang mengabaikan masalah perbedaan motivasi cenderung mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas mengajar dikelas.

Dari permasalahan diatas, diduga tingkat intelegensi dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, ada tidaknya pengaruh tersebut akan terlihat dari hasil tes yang dicapai siswa.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pengaruh tingkat intelegensi terhadap hasil belajar siswa. (2)Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.(3) Pengaruh antara tingkat intelegensi dan motivasi belajar fisika terhadap hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester genap SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011 /2012 yang terdiri dari 7 kelas yang berjumlah 242 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan menggunakan teknik ini terpilih kelas X₅ sebagai sampel penelitian, terpilihnya kelas X₅ karena keheterogenan kemampuan yang dimiliki oleh siswanya.

Desain penelitian ini menggunakan rancangan desain One-Shot Case Study. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tes intelegensi, nilai tes angket motivasi belajar fisika dan nilai hasil belajar fisika siswa.

Instrumen yang digunakan adalah lembar angket motivasi yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang disesuaikan dengan aspek yang diukur. Angket ini berbentuk skala Likert yang di dalamnya terdapat pilihan jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk mencari hasil belajar, siswa diberikan uji blok untuk mendapatkan data kognitif hasil belajar siswa. Tes intelegensi digunakan untuk mengukur tingkat intelegensi question (IQ) siswa. Data nilai tes intelegensi didapat dengan cara mengambil data pada sampel penelitian dengan teknik dokumentasi.

Agar dapat diperoleh data yang valid dan reliabel, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (ketepatan).

Pengujian hipotesis menggunakan Regresi Linear Berganda yang sebelumnya sudah diuji normalitas, linearitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

Hasil Dan Pembahasan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji cobakan kepada anggota populasi di luar sampel. Untuk menguji validitas alat ukur, dapat menggunakan teknik Product Moment dari Karl Pearson. Menurut Azwar (2006) koefisien validitas dapat dianggap memuaskan apabila melebihi $r_{xy} = 0,30$ sehingga hanya item-item yang mempunyai total korelasi lebih dari $r_{xy} = 0,30$ yang dianggap valid.

Tujuan dari uji coba ini adalah untuk memperoleh data guna keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga pada saat pengumpulan data yang sebenarnya data yang diperoleh dapat dianggap valid dan reliabel. Instrumen yang diujicobakan adalah angket motivasi belajar dan soal hasil belajar fisika.

Uji validitas soal menggunakan metode product moment pearson

(pearson correlation total) pada program SPSS versi 17.0. jika $(n) = 35$, $\alpha = 0.05$ maka r_{tabel} adalah 0.334 seluruh butir angket motivasi dinyatakan valid karena nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar daripada 0.334 pada tingkat signifikansi 0.05. Menurut Azwar (2006) secara teoritik, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1,00. Koefisien reliabilitas yang sempurna mempunyai nilai koefisien sebesar 1,00. Berdasarkan uji reliabilitas hasil analisis didapat nilai Alpha Cronbach masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai alpha adalah positif dan lebih besar dari 0.60, maka untuk angket motivasi belajar dan lembar penilaian produk (hasil belajar) dinyatakan reliabel.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, kemudian digunakan pada sampel yang sesungguhnya, yaitu kelas X_5 . Kemudian hasil akhir dari angket motivasi belajar dan lembar penilaian produk (hasil belajar) merupakan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya normalitas dan linieritas sebaran data. Untuk uji normalitas sebaran data digunakan uji Kolmogorov Smirnov, yang bertujuan untuk menguji normalitas sebaran data penelitian. Berdasarkan pengujian normalitas pada variabel tingkat intelegensi diperoleh

hasil signifikan sebesar 0,626 pada Kolmogorov Smirnov ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data tes IQ untuk variabel tingkat intelegensi berdistribusi normal.

Pada skala motivasi belajar diperoleh signifikansi sebesar 0,216 pada Kolmogorov Smirnov ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi skor skala motivasi belajar berdistribusi normal. Sedangkan pengujian normalitas data pada variabel hasil belajar yaitu berupa rata-rata nilai rapor, diperoleh signifikansi sebesar 0,2 pada Kolmogorov Smirnov ($p > 0,05$). Dari hasil uji linearitas diperoleh nilai F sebesar 5,104 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan yang linier antara variabel tingkat intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression*). Berikut ini akan dijabarkan uji hipotesis terhadap masing-masing hipotesis dalam penelitian ini:

a. Uji Hipotesis Pertama

Data hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,305 dengan tingkat signifikansi 2,446 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa intelegensi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh

tingkat intelegensi terhadap hasil belajar diterima.

b. Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,393 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan data hasil analisis menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,213 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa intelegensi dan motivasi belajar secara bersama berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar diterima.

Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,613 menunjukkan bahwa intelegensi dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 61% terhadap hasil belajar.

Hipotesis yang pertama adalah untuk menguji ada tidaknya tingkat intelegensi siswa terhadap hasil belajar fisika siswa. Berdasarkan uji menggunakan analisis varian menunjukkan bahwa tingkat intelegensi berpengaruh signifikan terhadap hasil

belajar fisika siswa kelas X SMAN 13 Bandar Lampung.

Pengaruh tingkat intelegensi siswa dengan hasil belajar dilihat hasil uji koefisien regresi secara parsial (uji t) dengan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil analisis diperoleh persamaan $y = 17.763 + 0.514 x_1$, dimana peningkatan 1 skor intelegensi siswa akan dapat meningkatkan skor hasil belajar fisika siswa sebesar 18.277. Dengan nilai $r = 0.811$ mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan arah positif. Artinya, semakin tinggi tingkat intelegensi dengan menggunakan pembelajaran PBL maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Adapun nilai $r^2 = 0.658$ mengindikasikan bahwa variabel intelegensi secara tunggal memberikan kontribusi kepada variabel hasil belajar siswa sebesar 65.8% ($=0.658 \times 100\%$), sedangkan selebihnya sebesar 34.2% ($=100\% - 65.8\%$) disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Dari data diatas menunjukkan bahwa intelegensi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003) bahwa Anak yang normal kecerdasannya biasanya dapat mengorganisasikan situasi /masalah dan berpikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah /berpikir secara ilmiah.

Dapat disimpulkan bahwa bila dihubungkan dengan proses belajar siswa intelegensi mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang cerdas akan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang sedang /normal atau bodoh. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Malik (2002) yang memperoleh kontribusi intelegensi terhadap prestasi akademik sebesar 18% pada 83 orang siswa kelas I dan II SMUN 11 Ambon yang berpartisipasi dalam kegiatan KIR.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa intelegensi mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian jelaslah bahwa intelegensi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa, yakni menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa artinya bahwa siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan memperoleh kemudahan dalam belajarnya daripada siswa yang memiliki intelegensi rendah.

Dalyono (1997) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi akademiknya pun rendah.

Dari uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh bahwa motivasi belajar berpengaruh sangat signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini se-

suai dengan penelitian Tanty (2004) yang menemukan adanya korelasi yang positif dan signifikan dengan $r = 0.699$ pada sampel 49 orang siswa SLTP LB Santi Rama, dan hasil penelitian Yusdiana (2002) yang memperoleh korelasi sebesar $r = 0.781$ pada 305 siswa Madrasah Tsanawiyah baik negeri maupun swasta yang ada di kota Pontianak.

Hipotesis yang kedua adalah untuk menguji ada tidaknya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar fisika siswa. Berdasarkan uji menggunakan analisis varian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X di SMAN 13 Bandar Lampung

Pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar dilihat hasil uji koefisien regresi secara parsial (uji t) dengan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil analisis diperoleh persamaan $y = 56.504 + 0.174x_2$, dimana peningkatan 1 skor motivasi belajar siswa akan dapat meningkatkan skor hasil belajar fisika siswa sebesar 56.67. Dengan nilai $r = 0.685$ mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang kuat dengan arah positif. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar fisika siswa.

Adapun nilai $r^2 = 0.469$ mengindikasikan bahwa variabel motivasi

belajar secara tunggal memberikan kontribusi kepada hasil belajar siswa sebesar 46.9% ($=0.469 \times 100\%$), sedangkan selebihnya sebesar 53.1% ($=100\% - 46.1\%$) disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Dari uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini sesuai dengan motivasi belajar menurut Uno (2007) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sesuai dengan penelitian Ekowati (2006) Hasil analisis data juga menunjukkan nilai *standardized* sebesar 0.266 untuk motivasi belajar. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 26,6% terhadap hasil belajar.

Ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh dari orang lain. Oleh karena itu, motivasi belajar yang perlu diusahakan, terutama adalah yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan ma-

sa depan yang penuh tantangan, adanya dorongan untuk memiliki pengetahuan dan lain-lain.

Hipotesis yang ketiga adalah untuk menguji ada tidaknya pengaruh intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika. Berdasarkan uji menggunakan analisis varian menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X di SMAN 13 Bandar Lampung.

Dilihat hasil uji koefisien regresi secara parsial (uji t) , variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil analisis diperoleh $y = 22.597 + 0.076x_1 + 0.397x_2$, dimana peningkatan 1 skor intelegensi dan 1 skor motivasi belajar secara bersama-sama akan dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa sebesar 23.07.

Dengan nilai korelasi berganda (r) sebesar 0.844 mengindikasikan bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas, intelegensi dan motivasi, memiliki hubungan yang kuat dengan arah positif. Artinya, semakin tinggi intelegensi dan motivasi secara bersama-sama, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Adapun nilai $r^2 = 0.713$ mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi kepada hasil belajar siswa sebesar 71.3% ($=0.713 \times 100\%$), sedangkan

selebihnya sebesar 28.7% ($=100\% - 71.3\%$) disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh bersama antara variabel intelegensi dan motivasi terhadap hasil belajar fisika.

Dari uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh bahwa tingkat intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh sangat signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini sesuai dengan penelitian Kadek (2005) diperoleh bahwa secara parsial intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh sangat nyata terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa intelegensi dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat intelegensi yang tergolong rata-rata atau sedang dan memiliki motivasi belajar yang tergolong rata-rata bahkan mendekati tinggi. Selain itu, juga diketahui bahwa intelegensi belajar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar pada siswa-siswi SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Jadi, upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa-siswi SMA Negeri 13 Bandar Lampung dapat dilakukan dengan memberikan fokus lebih terhadap tingkat intelegensinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh tingkat intelegensi terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari analisis data dengan nilai korelasi (r) kedua variabel sebesar 0.811. Semakin tinggi tingkat intelegensi maka akan semakin tinggi pula hasil belajar fisika siswa. Dengan nilai $r^2 = 0.658$, maka tingkat intelegensi siswa terhadap hasil belajar sebesar 65.8%. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari analisis data dengan nilai korelasi (r) kedua variabel sebesar 0.685. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar fisika siswa. Dengan nilai $r^2 = 0.469$, maka pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar sebesar 46.9%. Ada pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari analisis data dengan nilai korelasi (r) kedua variabel sebesar 0.844. Artinya, Semakin tinggi intelegensi dan motivasi belajar maka akan tinggi pula hasil belajar fisika siswa. Dengan nilai $r^2 = 0.713$, maka pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 71.3%.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. 2004. *Pengantar psikologi intelegensi*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ekowati. 2006. *Kontribusi intelegensi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dan sejarah*. Samarinda, Kalimantan Timur. <http://www.geocities.com/guruvalah/hasil-belajar.pdf>
- Kadek. 2006. *Pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar Terhadap prestasi akademik siswa kelas II sma negeri 99 Jakarta*. Samarinda, Kalimantan Timur. <http://library.gunadarma.ac.id/download/fk/.pdf>
- Malik, L.R. 2002. *Sumbangan intelegensi, motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam kelompok ilmiah remaja terhadap prestasi belajar siswa remaja (Penelitian pada siswa SMUN diwilayah Jakarta Timur)*. Tesis. Depok:Fakultas Psikologi UniversitasIndonesia. Diakses 19 Maret 2012 melalui <http://library.ui.ac.id/download/fk/06010310.pdf>

- Slameto. 2003. Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta. Suryabrata,*
- Sardiman, A.M. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada*
- Tanty, E.L. 2004. Hubungan antara motivasi belajar dan persepsi tentang dukungan orang tua dengan prestasi akademis pada siswa penyandang tunarungu. Tesis. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Diakses 19 Maret 20112 dari <http://library.ui.ac.id/download/fk/021050.pdf>*
- Uno, H.B. 2007. Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis dibidang pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara*
- Yusdiana. 2002. Hubungan antara sikap siswa, sikap orang tua penilaian siswa terhadap kompetensi guru pada matapelajaran bahasa arab dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. Tesis. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Diakses 19 Maret 20112 dari <http://library.ui.ac.id/download/fk/001.pdf>*